

EMOSI TOKOH MORIGUCHI YUKO DALAM NOVEL *CONFESSIONS* KARYA MINATO KANAE (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Amanda Oktafiani¹, Sainil Amral², Supriyati³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Batanghari Jambi

Email:

amandaoktafiani03@gmail.com

amralsainil@gmail.com

supriyatiati86@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the emotions of the character Moriguchi Yuko in Minato Kanae's novel Confessions. The analysis of this study will answer the research questions and objectives, which are to describe the emotions of joy, anger, sadness, fear, hatred, surprise, and love. This research will illustrate how emotional expressions function to create a realistic impression that can be felt by the audience in literary works, especially novels. The research method used to collect and analyze the research data is a qualitative descriptive method, which allows the researcher to describe the emotional expressions of the seven emotions studied. With this research method, the researcher can describe the research results on how the forms of emotions convey happy emotions, angry emotions, sad emotions, fearful emotions, hateful emotions, surprised emotions, and loving emotions in the novel. The research results indicate that the form of emotion of the character Moriguchi Yuko in the novel Confessions by Minato Kanae tends toward the form of emotion that conveys a real impression in the novel. This is evident in the quotations found in the form of happy emotions 14 quotations, angry emotions 24 quotations, sad emotions 22 quotations, fearful emotions 14 quotations, hateful emotions 23 quotations, surprised emotions 29 quotations, and loving emotions 21 quotations. In other words, the total number of emotional expressions found in this novel is 147 quotes.

Keywords: Emotion, Novel, the emotional expressions

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Batanghari

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan buah pikiran yang menarik untuk mencerminkan ekspresi pandangan hidup dari seorang pengarang melalui bahasa sebagai medianya (Yolanda, Afif Rofii, 2024). Penyampaian bahasa yang indah dan menarik akan membawa pembaca pada makna, baik berupa tersirat maupun tersurat. “Sastra menjadi suatu karya yang menarik karena mampu mengungkapkan ekspresi, gagasan, dan perasaan melalui karya dengan imajinasi dan kreatifitas diri” (Hudhana, 2019:10). Sehingga sebuah karya sastra mampu membawa para pembaca untuk terlibat dalam kisah-kisah tersebut.

Karya sastra bukan hanya berguna sebagai media ekspresi bagi penulis, tetapi juga memiliki manfaat yang lebih mendalam. Selain menjadi sumber hiburan yang berlandaskan pada nilai seni, karya sastra juga berperan sebagai media pendidikan. Melalui nilai-nilai yang disampaikan, karya ini dapat dijadikan pedoman landasan hidup.

Bentuk karya sastra yang berperan mendasar menyiratkan nilai kehidupan adalah novel. Novel menyajikan permasalahan kehidupan secara rinci dan mendalam. “Novel adalah suatu yang dapat mengemukakan secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks” (Nurdiyantoro, 2018:13). Pemaparan dari penjelasan di atas mengenai novel dapat disimpulkan bahwa, novel merupakan sebuah rangkaian cerita kehidupan yang disajikan secara lebih mendalam dengan berbagai permasalahan yang diceritakan.

Karakter atau sifat seorang tokoh dalam membangun karya sastra selalu berpengaruh terhadap nilai yang membentuknya. Aspek psikologis karakter berkembang seiring dengan perannya dalam cerita. “Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku individu yang tidak dapat dilepaskan dari proses lingkungan dan yang terjadi dalam diri individu tersebut. Apa yang terjadi dalam diri pribadi tersebut disebut sebagai proses mental” (Saleh, 2018:8). Menurut Saleh proses mental terbagi atas tiga yaitu gejala kognitif, gejala emosi, dan gejala konasi. Peneliti akan mengkaji

tentang psikologi yang berhubungan dengan gejala emosi pada tokoh dalam cerita.

Emosi merupakan kajian psikologi yang memiliki pengaruh besar terhadap cara hidup seseorang dalam menjalani kehidupan. Emosi berperan dalam membangun perasaan dalam cerita, dalam karya sastra emosi dapat membuat pembaca merasakan realita yang digambarkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang emosi dalam novel *confessions* karya Minato Kanae. Minato Kanae lahir di Prefektur Hiroshima pada Januari 1973. Minato Kane adalah seorang perempuan yang terkenal sebagai penulis fiksi kriminal dan *thriller* asal Jepang. Minato Kanae memenangkan Shoetsu Suiiri New Writers prize untuk cerpenya yang berjudul *The Saint*. Pada tahun 2008, cerpen tersebut digabungkan ke dalam sebuah karya panjang yang berjudul *Kokuhaku* (告白) dalam bahasa Jepang dan menjadi novel debutnya. Lalu diterjemahkan oleh Stephen Snyder dalam bahasa Inggris dengan judul *Confessions* agar mempermudah para pembaca internasional memahami dan mengingat judulnya pada tahun 2014, meraih posisi pertama dalam 10 besar dalam *Weekly Bunshun* kategori Novel Misteri terbaik, dan meraih penghargaan *Japanese Bookseller Award*.

Selain itu, pada tahun 2014 karya ini juga mencapai posisi 10 besar dalam *Wall Street Journal* kategori Novel Misteri Terbaik. Novel *Confessions* karya Minato Kanae diterbitkan oleh Futabasha Publishers Ltd, Novel ini diubah ke dalam bahasa Indonesia dengan penerbit Haru tahun 2019. Serta novel ini juga dijadikan film pada tahun 2010 yang disutradarai oleh Tetsuya Nakashima. Minato Kanae telah beberapa kali melahirkan karya di antaranya; *Motherhood*, *Reverse*, *Penance*, *Girls*, dan *Confessions*. Salah satu novel yang akan diteliti oleh peneliti adalah novel *Confessions* karya Minato Kanae karena menarik untuk dikaji oleh peneliti.

Penjelasan-penjelasan di atas membuka pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian ini, di samping karena novel *confessions* karya Minato Kanae merupakan novel yang populer dan digemari oleh para pembaca sastra, sehingga novel karya Minato Kanae ini menarik untuk diteliti. Selain itu alasan peneliti melakukan

penelitian emosi yang digambarkan oleh Minato Kanae menggunakan emosi yang dapat membuat seseorang yang membacanya ikut merasakan kejadian yang ada di dalam cerita tersebut. Fenomena psikologi ini tentu saja menarik untuk diteliti karena dapat menambah wawasan khususnya pada emosi.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap novel *confessions* karya Minato Kanae karena terdapat beberapa psikologi dan salah satu kajian psikologi yang cukup banyak ditemukan ialah emosi. pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap novel *confessions* dengan judul, “*Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel Confessions Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra)*”.

Berdasarkan latar belakang, teridentifikasi masalah penelitian ini adalah emosi. “Aktifitas manusia pada setiap unsur kebudayaan terdiri atas empat aspek yakni; *form, meaning, use, dan function*” (Linton dalam Ratna, 2007:118). Kemudian menganalisis emosi dalam karya sastra yang merupakan bagian dari budaya dapat dilakukan baik dari segi bentuknya, maknanya, kegunaannya, dan fungsinya. Penelitian ini akan menganalisis *form* atau bentuk emosi. bentuk emosi ini akan peneliti analisis dalam novel *confessions* karya Minato Kanae. Menurut Hude bentuk emosi ada enam, yaitu senang, marah, sedih, takut, benci, dan heran serta Menurut Minderop yang peneliti ambil salah satunya dari tujuh emosi menurutnya yaitu cinta. Ketujuh bentuk emosi ini akan peneliti analisis berdasarkan data novel *confessions* karya Minato Kanae.

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan aspek emosi senang pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae.
2. Mendeskripsikan aspek emosi marah pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae.
3. Mendeskripsikan aspek emosi sedih pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae.
4. Mendeskripsikan aspek emosi takut pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae.

5. Mendeskripsikan aspek emosi benci pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae.
6. Mendeskripsikan aspek emosi heran pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae.
7. Mendeskripsikan aspek emosi cinta pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae.

Peneliti menjadikan pendapat Hude dan Minderop sebagai landasan teori karena pendapatnya lebih mewakili konsep bentuk emosi. ketujuh bentuk emosi menurut Hude (2006:14) dan Minderop (2010:1) di atas akan peneliti jadikan sebagai landasan teori untuk menganalisis penelitian ini.

METODE

Jenis penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memerlukan penjabaran dalam suatu hasil dari penelitian. “Metode deskriptif adalah metode yang memerlukan penjabaran mengenai unsur karya sastra dan menganalisis karya sastra tersebut” (Hudhana, 2019:76). Penelitian deskriptif ini akan menghasilkan gambaran dalam memahami suatu objek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. “Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa” (Sugiarti, 2020:17). Penelitian ini digunakan untuk menjabarkan hasil penelitian tidak menggunakan bentuk angka di dalamnya.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian ini akan peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Membaca. Dalam membaca seorang peneliti harus membaca terlebih dahulu karya sastra secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dalam novel *Confessions* karya Minato Kane.
2. Catat. Dalam mencatat seorang peneliti harus mencatat hal-hal penting mengenai aspek yang akan peneliti gunakan pada kajian sastra dalam novel *Confessions* karya Minato Kane.

3. Pustaka. Dalam pustaka seorang peneliti akan mencari sumber data dari buku atau jurnal terkait sesuai dengan apa yang diteliti pada penelitiannya dalam novel *Confessions* karya Minato Kane. .
4. Mengelompokkan. Setelah beberapa langkah dilakukan oleh peneliti langkah selanjutnya adalah mengelompokkan atau mengklasifikasikan aspek yang akan dianalisis oleh peneliti yang terdapat pada tokoh Moriguchi Yuko pada novel *Confessions* dalam novel *Confessions* karya Minato Kane..

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, reduksi data yaitu sebuah teknik yang dilakukan untuk pemilihan data yang dianggap penting dan tidak penting sehingga data menjadi lebih sederhana sesuai dengan apa yang diteliti. Pada penyajian ini maka peneliti akan menganalisis data menggunakan tabel sesuai pada Emosi Tokoh Ibu Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae untuk mengetahui berapa jumlah data yang diperlukan.
2. Penyajian data. Dalam penyajian data di atas disertai dengan adanya bukti penjelasan-penjelasan sesuai dengan penjelasan teori yang digunakan pada Tokoh Ibu Moriguchi Yuko pada novel *Confessions* Karya Minato Kanae.
3. Penarikan kesimpulan. Langkah terakhir yang dilakukan adalah menraik kesimpulan sementara dan dilakukan pula keabsahan data yang terdapat pada Tokoh ibu Moriguchi Yuko pada novel *Confessions*.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan keabsahan data. Keabsahan data yang dilakukan dengan 3 cara:

1. Mengkonsultasikan kajian data dengan ahli mengenai hal ini peneliti mengkonsultasikannya dengan pembimbing skripsi.
2. Menyesuaikan analisis data dengan teori yang ada pada studi kepustakaan.
3. Mencocokkan analisis data dengan metode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari langkah-langkah penelitian ini, peneliti menemukan data-data kutipan yang berkaitan dengan bentuk emosi yang meliputi senang, marah, sedih, takut, benci, heran, dan cinta. Emosi yang peneliti temukan itu sesuai dengan klasifikasi data penelitian berjumlah 147 kutipan. Data kutipan tersebut akan di analisis berdasarkan teknik analisis data yang peneliti dasarkan pada teori (Hudhana, 2019:81) yang dijadikan sebagai landasan teori penelitian ini.

Berdasarkan analisis dari data-data penelitian ini, maka peneliti menemukan bentuk emosi Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kanae yang terdiri dari emosi senang 14 kutipan, emosi marah 24 kutipan, emosi sedih 22 kutipan, emosi takut 14 kutipan, emosi benci 23 kutipan, emosi heran 29 kutipan, dan emosi cinta 21 kutipan. Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan ketujuh bentuk emosi tersebut dideskripsikan di bawah ini.

1. Senang

(1.1) *"Saya lahir dan dibesarkan oleh keluarga yang miskin. Karena saya anak perempuan, berkali-kali orangtua saya berkata supaya saya berhenti melanjutkan sekolah. Akan tetapi saya suka belajar. Mendapatkan beasiswa dengan mudahnya". (Confessions"12)*

Kutipan (1.1). *Confessions"12* tergolong ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator Hude (2006:137) yang menyatakan persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Akan tetapi saya suka belajar.** memberikan kesan perasaan senang terhadap sesuatu salah satunya kesukaannya dalam belajar, meski adanya terhalang oleh orangtua. Tetapi dengan adanya kemauan tersebut membuatnya semangat. Kutipan tersebut memberikan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari sebagai contoh semangat untuk dengan apa yang kita sukai sehingga ingin mencapainya meskipun terhalang oleh sesuatu dan yakin bisa menggapainya.

(1.2) *"Sesaat sebelum pernikahan, saya pun tahu bahwa saya telah mengandung. Kami merasakan kebahagiaan ganda sambil bercanda bahwa kami termasuk golongan MBA-married by accident". (Confessions"22)*

Kutipan (1.2). *Confessions*”²² tergolong ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator Hude (2006:137) yang menyatakan ekspresi persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang, tertawa dan tersenyum. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Kami merasakan kebahagiaan ganda sambil bercanda bahwa kami termasuk golongan MBA-married by accident** memberikan kesan perasaan senang, tertawa dan tersenyum dengan bercanda setelah mengetahui bahwa dia tengah mengadung. Kutipan tersebut memberikan dampak positif karena adanya senang mendapatkan anak dan dampak negatifnya dia hamil sebelum adanya pernikahan.

(1.3) *“Saya pun menjadi tenang. Saya sempat khawatir tentang banyak hal, tetapi sepertinya semua telah terselesaikan. Itulah yang saya kira.”*(*Confessions*”⁵⁶)

(1.3). *Confessions*”⁵⁶ tergolong ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator Hude (2006:137) yang menyatakan kelegaan, tertawa dan tersenyum. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Saya pun menjadi tenang** memberikan kesan adanya perasaan perasaan lega karena sempat takut akan masalah yang dihadapkannya tidak selesai. Kutipan ini memberikan dampak positif karena adanya kebahagiaan reaksi yang tiba-tiba terhadap sesuatu yang pada akhirnya selesai, sehingga membuat kita merasa seperti tidak ada lagi yang harus dipikirkan.

2. Marah

(2.4) *“Apa yang ingin kau lakukan dengan membuat benda berbahaya seperti itu? Kau ingin menggunakannya untuk tujuan apa? Untuk membunuh binatang?”* sambil merasakan kebas di ujung jari, saya pun menanyai A dengan tegas”. (*Confessions*”⁵⁰)

Kutipan (2.4). *Confessions*”⁵⁰ tergolong ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator Hude (2006:164) yang menyatakan tindakan kekerasan, merasa terancam atau frustrasi serta raut muka tidak senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **“Apa yang ingin kau lakukan dengan membuat benda berbahaya seperti itu? Kau ingin**

menggunakannya untuk tujuan apa? Untuk membunuh binatang?” memberikan kesan adanya merasa terancam atas sebuah tindakan yang dilakukan seseorang kepada dirinya, sehingga membuatnya tidak dapat mengontrol nada suaranya. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif bagi kehidupan sehari-hari terutama pada masalah diri sendiri yang akan memicu berbagai macam penyakit contohnya darah tinggi.

(2.5) *“Saya menyodorkan pochette Watausachan kepada A, “Ada sesuatu yang bagus di dalamnya, cobalah buka.” Tentu saja A sama sekali tidak berusaha untuk menyentuhnya. Sayang sekali. Padahal saya sudah memperbaikinya, dan kekuatan setrumnya setara dengan stun gun”.* (*Confessions*”⁵³)

Kutipan (2.5). *Confessions*”⁵³ tergolong ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator Hude (2006:164) yang menyatakan tindakan kekerasan, merasa terancam atau frustrasi serta raut muka tidak senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Sayang sekali. Padahal saya sudah memperbaikinya, dan kekuatan setrumnya setara dengan stun gun** memberikan tindakan kekerasan dengan sebuah tindakan yang dapat melukai seseorang. Kutipan tersebut berdampak negatif karena memberikan contoh yang tidak baik bagi kehidupan sehari-hari.

(2.6) *“Saya kemudian berkata kepada B yang telah mendesah pasrah setelah mengakuinya, “Sebagai seorang ibu, saya ingin membunuh A, juga B. akan tetapi, saya juga seorang guru”.* (*Confessions*”⁶⁵)

Kutipan (2.6). *Confessions*”⁶⁵ tergolong ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator Hude (2006:164) yang menyatakan bahwa tindakan kekerasan, merasa terancam atau frustrasi serta raut muka tidak senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **“Sebagai seorang ibu, saya ingin membunuh A, juga B. akan tetapi, saya juga seorang guru** memberikan kesan tindakan kekerasan dengan sebuah tindakan yang terniat untuk dapat melukai seseorang. Kutipan tersebut berdampak negatif karena memberikan contoh yang tidak

baik bagi kehidupan sehari-hari terutama untuk melakukan pembunuhan.

3. Sedih

- (3.3) **“Saya sudah sangat terpukul ketika saya mengetahui bahwa dia terjangkit HIV sementara saya negatif”. (Confessions”24)**

Kutipan (3.3). *Confessions*”24 tergolong ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator Hude (2006:180) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi naluri menangis, mengecewakan, dan terluka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Saya sudah sangat terpukul ketika saya mengetahui bahwa dia terjangkit HIV** memberikan kesan naluri ingin menangis dan terluka pada apa yang dia dapat bahwa lelaki yang dicintainya terkena penyakit berbahaya, sedangkan dirinya tidak. Kutipan tersebut memberikan dampak yang membuat diri sendiri menjadi tidak tenang dan akhirnya terus memikirkan dan stress.

- (3.4) **“Anak tanpa ayah masih jauh lebih bisa diterima dibanding anak yang memiliki ayah penderita HIV. Dengan adanya diskusi itu, kami pun membatalkan pernikahan, dan saya melahirkan anak seorang diri”. (Confessions”25)**

Kutipan (3.4). *Confessions*”25 tergolong ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator Hude (2006:180) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi naluri menangis, mengecewakan, dan terluka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Dengan adanya diskusi itu, kami pun membatalkan pernikahan, dan saya melahirkan anak seorang diri.** Memberikan kesan naluri ingin menangis dan terluka pada apa yang terjadi pada dirinya, kejadian-kejadian yang tidak pernah terbayang dia harus membatalkan impiannya untuk menikah dan melahirkan anak seorang diri tanpa ditemani suami atau ayah dari anaknya itu. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif dan positif yaitu dia tidak memaksakan segala sesuatu yang dia inginkan, memilih jalan terbaik agar dia terhindar dari penyakit menular, dan sebelum melakukan sesuatu ada baiknya kita memikirkan secara berulang.

- (3.5) **“Sekarang, setelah Manami meninggal tanpa bisa menyambut hari valetine lagi,**

setiap hari saya menyesal–seandainya waktu itu saya membelikannya....”
(*Confessions*”29)

Kutipan (3.5). *Confessions*”32 tergolong ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator Hude (2006:180) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi naluri menangis, mengecewakan, dan terluka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **setiap hari saya menyesal–seandainya waktu itu saya membelikannya....** memberikan kesan terluka atas penyesalan yang dirinya lakukan, karena tidak tahu pada akhirnya dia tidak bisa lagi memberikan hadiah yang Manami mau. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif karena memberikan contoh penyesalan yang pada akhirnya tidak membuat anaknya hidup kembali, sehingga menjadi pelajaran kehidupan bagi kita.

4. Takut

- (4.2) **“Meski anak kami tidak terjangkit virus HIV sekalipun, entah bagaimana perlakuan masyarakat terhadapnya jika mereka tahu ayahnya adalah seorang penderita HIV”. (Confessions”25)**

Kutipan (4.2). *Confessions*”25 tergolong ke dalam bentuk emosi takut sesuai dengan indikator Hude (2006:194) yang menyatakan dapat memberikan ekspresi histeris, trauma, menjauhi atau menghindari sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **entah bagaimana perlakuan masyarakat terhadapnya jika mereka tahu ayahnya adalah seorang penderita HIV** memberikan kesan adanya trauma jika anaknya akan diperlakukan tidak baik oleh masyarakat. Kutipan tersebut memberikan dampak positif yaitu memikirkan nasib anaknya kedepan dan dampak negatif yaitu memiliki kecemasan yang terlalu tinggi.

- (4.3) **“Di dalam sebuah pochette yang dibuat dari bahan berbulu dan dibentuk dengan model wajah Wataus-chan, sesuai dugaan saya, Manami menginginkannya. Akan tetapi, di antara kami berdua telah ada janji untuk hanya berbelanja satu barang saja”. (Confessions”28)**

Kutipan (4.3). *Confessions*”28 tergolong ke dalam bentuk emosi takut sesuai dengan indikator Hude (2006:194) yang menyatakan

ekspresi histeris, trauma, menjauhi atau menghindari sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **sesuai dugaan saya, Manami menginginkannya. Akan tetapi, di antara kami berdua telah ada janji untuk hanya berbelanja satu barang saja** memberikan kesan menghindari karena adanya janji sebelumnya untuk menghindari jika anaknya tiba-tiba meminta barang lain, ternyata dugaannya benar. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengajarkan anak-anak agar lebih bisa membeli barang sesuai kebutuhannya dengan cara berjanji.

(4.4) *“Tubuh Manami mengambang di atas air yang gelap, di antara daun-daun kering. Saya berlari mendekat. Sambil memanggil nama Manami, saya melakukan napas buatan dan menekan dadanya berkali-kali”. (Confessions”31)*

Kutipan (4.4). *Confessions”31* tergolong ke dalam bentuk emosi takut sesuai dengan indikator Hude (2006:194) yang menyatakan ekspresi histeris, trauma, menjauhi atau menghindari sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Saya berlari mendekat. Sambil memanggil nama Manami, saya melakukan napas buatan dan menekan dadanya berkali-kali** memberikan kesan adanya ekspresi histeris melihat tubuh anaknya dari kejauhan, sehingga dia memanggil nama anaknya berulang kali. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif karena lebih baik melakukan tindakan yang seharusnya dengan membawa ke rumah sakit atau memompa jantungnya.

5. Benci

(5.5) *“Tak peduli saya sudah mengetahui kebenarannya, A dan B tetap datang ke sekolah seperti biasa. Tidak ada tanda-tanda polisi datang ke sekolah. Mengapa? Saya berkata pada A, yang menunjukkan wajah penuh rasa kepuasan setelah dia mengakui semuanya. “Ini adalah kecelakaan”. (Confessions 65)*

Kutipan (5.5). *Confessions”65* tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi tidak suka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Tak peduli**

saya sudah mengetahui kebenarannya, A dan B tetap datang ke sekolah seperti biasa Memberikan kesan adanya tidak suka terhadap A dan B, karena merasa mereka seperti orang yang biasa saja tidak merasa bersalah atas perbuatannya. Kutipan tersebut berdampak positif untuk memberikan pendapat serta mengingat bahwa mereka memiliki kesalahan.

(5.6) *“Alasan saya tidak ingin berbicara dengan polisi mengenai kebenarannya adalah karena saya tidak ingin menyerahkan hukuman A dan B pada hukum. Meski saya membawa mereka ke polisi, bisa-bisa keduanya malah tidak akan dimasukkan ke lembaga pemasyarakatan”. (Confessions”67)*

Kutipan (5.6). *Confessions”67* tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi tidak suka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Meski saya membawa mereka ke polisi, bisa-bisa keduanya malah tidak akan dimasukkan ke lembaga pemasyarakatan** memberikan kesan adanya rasa tidak suka terhadap keduanya dan ketidakadilan hukum, hukum tidak sesuai dengan apa yang diperbuat. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberitahukan bagaimana sebenarnya hukum di negara tersebut, sehingga seharusnya negara tersebut bisa memperbaiki hukum yang sesuai meskipun harus memikirkan umur pelaku.

(5.7) *“Saya berharap saya masih bisa melihat masa inkubasinya berakhir dan mengetahui keduanya terjangkit AIDS”. (Confessions”68)*

Kutipan (5.7). *Confessions”68* tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi tidak suka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **berharap saya masih bisa melihat masa inkubasinya berakhir dan mengetahui keduanya terjangkit AIDS** memberikan kesan adanya rasa tidak suka terhadap pelaku jika mereka hidup senang, sehingga dia berharap melihat pelaku terkena sesuatu yang menakutkan pada dirinya. Kutipan ini berdampak negatif karena membuat kita melakukan niat kejahatan yang tidak pantas untuk dicontoh.

6. Heran

(6.6) *“Tampaknya di antara kalian ada yang bisa menebak pelakunya, ada juga yang memasang ekspresi seolah-olah tahu siapa pelakunya. Kalau saya, saya sangat terkejut karena penjahat tersebut bisa duduk dengan wajah tenang padahal saya bicara seperti ini”*. (*Confessions*”34)

Kutipan (6.6). *Confessions*”34 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:214) yang menyatakan terkejut atau kaget. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Kalau saya, saya sangat terkejut karena penjahat tersebut bisa duduk dengan wajah tenang padahal saya bicara seperti ini** memberikan kesan terkejut atau kaget mengapa penjahat itu seperti tenang tidak merasakan melakukan kesalahan dan tidak takut bila mereka mendapatkan hukuman. Kutipan tersebut menunjukkan dampak positif untuk memperhatikan penjahat tersebut, sehingga kita bisa lebih berhati-hati.

(6.7) *“Pertanyaannya, apakah kalian tidak masalah dengan sistem media massa yang seperti itu? Berita tentang kasus tersebut menyematkan nama Lunacy – sesosok penjahat brutal yang tidak bisa dirasakan sisi kemanusiannya – pada sisi gelap hati seorang anak, dan itu akhirnya malah memberi pengaruh buruk pada anak-anak malang”*. (*Confessions*”37)

Kutipan (6.7). *Confessions*”37 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:214) yang menyatakan terkejut atau kaget. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Pertanyaannya, apakah kalian tidak masalah dengan sistem media massa yang seperti itu?** memberikan kesan menggambarkan terkejut atau kaget mengapa media memunculkan berita yang tidak seharusnya untuk dilihat, karena banyak selain orangtua anak-anak juga menonton. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengarahkan pada berita yang seharusnya contohnya dalam perkembangan zaman saat ini banyak anak yang cenderung bermain dengan handphone dan menonton TV yang seba digital.

(6.8) *“Semakin dia mendapat perlakuan yang khusus, dan semakin kasusnya dibesarkan, bukankah akan semakin*

membuat pemuda dan gadis penjahat itu bangga?” (*Confessions*”38)

Kutipan (6.8). *Confessions*”38 tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator Hude (2006:214) yang menyatakan terkejut atau kaget. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **bukankah akan semakin membuat pemuda dan gadis penjahat itu bangga?** memberikan kesan terkejut atau kaget mengapa media memunculkan berita atas perlakuan khusus terhadap penjahat yang pastinya tidak akan membuat penjahat itu merasa bersalah. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberikan masukan yang dapat diperbaiki terhadap hukum di negara.

7. Cinta

(7.7) *“Di samping itu, saya menginginkan sosok seorang ayah bagi anak yang tidak lama lagi akan lahir. Akan tetapi, dia menolak dengan keras”*. (*Confessions*”25)

Kutipan (7.7). *Confessions*”25 tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator Minderop (2010:44) yang menyatakan ekspresi rasa sayang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Di samping itu, saya menginginkan sosok seorang ayah bagi anak yang tidak lama lagi akan lahir** memberikan kesan adanya rasa sayang yang sangat dalam bagi anaknya sehingga dia tidak ingin nantinya anak tersebut kehilangan sosok seorang ayah. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberikan contoh bagi kita bahwa kasih sayang seorang ibu kepada anaknya itu sepanjang masa, dia merelakan kesedihannya demi kebahagiaan anaknya.

(7.8) *“Ayo kita melewati liburan musim dingin bertiga di tempat yang jauh.” Sayalah yang mengajukan ide itu kepadanya waktu itu. Saya benar-benar hanya ingin menghabiskan waktu bertiga bersama dia dan Manam”i*. (*Confessions*”43)

Kutipan (7.8). *Confessions*”43 tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator Minderop (2010:44) yang menyatakan ekspresi rasa sayang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Saya benar-benar hanya ingin menghabiskan waktu bertiga bersama dia dan Manami** memberikan kesan adanya rasa

sayang seperti cinta yang begitu tulus sehingga hanya memikirkan kebahagiaan. Kutipan tersebut termasuk dampak positif karena ingin memberikan kebahagiaan antara keluarga.

(7.9) *“Membalas kebaikan Takenaka-san karena telah menjaga Manami, dan berterima kasih karena beliau telah repot-repot datang ke rumah padahal belum benar-benar pulih, saya pun mengatakannya pulang dengan mobil”.* (Confessions”45)

Kutipan (7.9). confessions” 45 tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indicator Minderop (2010:44) yang menyatakan ekspresi rasa sayang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **berterima kasih karena beliau telah repot-repot datang ke rumah padahal belum benar-benar pulih, saya pun mengatakannya pulang dengan mobil** memberikan adanya rasa sayang sehingga memberikan rasa untuk saling membantu dan mengingat kebaikan orang lain. Termasuk dampak positif untuk kita saling menjaga hubungan antara sesama manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa novel ini bercerita tentang seorang ibu yang bernama Moriguchi Yuko yang mencari keadilan atas kematian anaknya yaitu bernama Manami. Secara garis besar novel ini termasuk kedalam novel kajian psikologi salah satunya ialah tentang emosi. Penggunaan emosi pada novel ini merupakan bentuk untuk pertama emosi senang, kedua emosi marah, ketiga emosi sedih, keempat emosi takut, kelima emosi benci, keenam emosi heran, dan ketujuh emosi cinta. Penggunaan emosi dengan bentuk memberikan kesan senang ditemukan sebanyak 14 kutipan, emosi marah ditemukan sebanyak 24 kutipan, emosi sedih ditemukan sebanyak 22 kutipan, emosi takut ditemukan sebanyak 14 kutipan, emosi benci ditemukan sebanyak 23 kutipan, emosi heran ditemukan sebanyak 29 kutipan, dan emosi cinta ditemukan sebanyak 21 kutipan. Secara keseluruhan ditemukan sebanyak 147 kutipan.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa karya sastra memiliki peran penting untuk membangun sebuah nilai karkter, salah satunya adanya nilai

psikologi yang dihadirkan dalam sebuah novel tersebut dengan digambarkannya dalam bentuk emosi. Hal itu dapat dilihat karena dalam kutipan penelitian ini memberikan nilai yang akan bisa menjadi pedoman bagi para pembacanya. Hal tersebut tercermin dari adanya ketujuh bentuk emosi yang diteliti oleh peneliti.

Dari 147 kutipan yang ditemukan untuk Ketujuh bentuk emosi pada novel ini emosi yang paling dominan di temukan adalah emosi heran memberikan kesan bertanya-tanya pada suatu yang mustahil terjadi, terkejut atau bingung sebanyak 29 kutipan. Sedangkan kutipan yang paling sedikit ditemukan adalah emosi senang persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang, memberikan bahagia, tertawa, tersenyum, dan emosi takut memberikan ekspresi histeris, trauma, menjauhi atau menghindari sesuatu sebanyak 14 kutipan. Namun secara keseluruhan penggunaan emosi pada ketujuh bentuk ini digunakan secara bervariasi.

Keseluruhan emosi tersebut berhasil menyentuh hati para pembaca akan kisahnyanya yang terjadi seperti nyata yang dilakukan oleh tokoh utamanya yaitu Moriguchi Yuko dalam cerita novel, menjadikan emosi sebagai pusat kekuatan dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka dapat peneliti sarankan:

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemahaman para pembaca untuk memahami novel.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran sastra khususnya pada nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut di sekolah.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi penelitian sebelumnya sehingga akan menjadi relevan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudhana, Winda Dwi. (2019). *Metode Penelitian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Hude, M Darwis. 2006. *Emosi: Penjelajah Religio-psikologis Tentang Emosi Manusia di dalam Al-qur'an*. Jakarta: Erlangga.

- Kanae., M. (2008). *Confessions*, ed. Ke-4. Terjemahan: Canceriana., C., dkk. Haru, Ponorogo. 304 hal.
- Minderop, Albertine. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2007). *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saleh, Adnan Achiruddin. *Pengantar Psikologi*. (2018). Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur.
- Sugiarti. dkk. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif sastra*. Malang: Penerbit universitas muhammadiyah Malang.
- Yolanda, Afif Rofii, U. W. (2024) 'Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Tinjauan Psikologi Sastra', *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), pp. 392–402.